

PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK DODOL NENAS DI DESA TANJUNG LEBAN BENGKALIS

¹Ashaluddin Jalil, ²Yesi, ³Seger Sugiyanto

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

1ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id, 2yesi.y@lecturer.unri.ac.id,

3seger.sugiyanto7965@grad.unri.ac.id

Abstract

Dodol Nenas became the superior commodity of Tanjung Leban Bengkalis. It is done by women's groups and the product is in demand by the community. However, there have not been many efforts to develop dodol nenas, especially with online marketing. This devotion seeks to encourage the development of dodol nenas with a wider market reach. We apply the Participatory Rural Appraisal method in carrying out devotion, observasi, in-depth interviews as well as hands-on practice. The materials we present are related to packaging design, licensing, marketing, and digital literacy. Successfully implementing attractive and modern product packaging, digital literacy is able to provide women's understanding of product marketing, procedures and ethics, online marketing for now is still limited through Facebook and other social media, while marketing through wider marketplaces such as shopee, tokopedia, lazada, and the like cannot be done because of licensing constraints. The devotional activities also revealed the need for cooperation, coordination and direct communication between stakeholders, especially regarding the licensing process of dodol nenas products in order to penetrate much broader marketing
Keywords: economic empowerment, groups, women, community service, tanjung leban

Abstrak

Dodol Nenas menjadi komoditas unggulan Desa Tanjung Leban Bengkalis. Dikerjakan oleh kelompok perempuan dan produk tersebut diminati oleh masyarakat. Namun, belum banyak dilakukan usaha pengembangan dodol nenas terutama dengan pemasaran online. Pengabdian ini berupaya mendorong pengembangan dodol nenas dengan jangkauan pasar yang lebih luas. Kami menerapkan metode Participatory Rural Appraisal dalam melaksanakan pengabdian, observasi, wawancara mendalam serta praktik langsung. Materi yang kami sajikan terkait desain kemasan, perizinan, pemasaran, dan literasi digital. Pengabdian berhasil menerapkan kemasan produk menarik dan modern, literasi digital mampu memberikan pemahaman perempuan tentang pemasaran produk, prosedur serta etika, pemasaran online untuk saat ini masih dilakukan terbatas melalui facebook dan media sosial lain, sementara pemasaran melalui marketplace yang lebih luas seperti shopee, tokopedia, lazada, dan sejenisnya belum dapat dilakukan karena terkendala perizinan. Kegiatan pengabdian juga mengungkap diperlukan kerjasama, koordinasi dan komunikasi searah antar stakeholder terutama mengenai proses perizinan produk dodol nenas agar dapat menembus pemasaran yang jauh lebih luas.
Kata Kunci: pemberdayaan ekonomi, kelompok, perempuan, pengabdian masyarakat, tanjung leban

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Revitalisasi ekonomi bagi masyarakat di daerah gambut menjadi upaya yang tidak terpisahkan dalam mencegah kebakaran lahan. Gagasan ini muncul dan berangkat pada satu latar belakang bahwa mayoritas masyarakat yang hidup di kawasan gambut dalam keadaan rentan dari sisi ekonomi (Jalil, Yesi, & Sugiyanto, 2019). Dalam kaitannya dengan pencegahan kebakaran lahan gambut, penguatan ekonomi masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis pada komoditas lokal yang ramah terhadap gambut serta bernilai ekonomi. Tujuannya agar mendorong perbaikan ekonomi rumah tangga serta meningkatkan kesejahteraan tanpa melakukan tindakan merusak gambut maupun memanfaatkannya berlebihan yang cenderung berpotensi merusak. Pertanian dan pengembangan produk turunannya menjadi satu diantara fokus penguatan ekonomi masyarakat termasuk melibatkan kelompok rentan seperti perempuan (Subono, Pratiwi, & Gina, 2020) di tingkat tapak pada daerah rawan kebakaran lahan gambut

Di lahan gambut, perempuan merupakan sumber daya yang vital sekaligus memiliki peran dalam menjaga gambut (Safitri, 2020) serta membangkitkan gairah ekonomi berkelanjutan.

Perempuan desa gambut mengupayakan serangkaian tindakan menjaga ekonomi rumah tangga, mulai dari menjadi petani hingga mengolah aneka produk UMKM (Mulyadi, 2020) seperti purun dan daun rumbia. Mencermati posisi perempuan dan perannya dalam menjaga lahan gambut khususnya dari sisi ekonomi maka pemberdayaan perempuan menjadi satu bentuk langkah konkret terhadap penguatan peran perempuan tersebut (Purnamasari, Qurrata, & Narmaditya, 2020). Studi terkait urgensi pemberdayaan perempuan menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan mendorong perubahan-perubahan pada sudut pandang, tindakan, sikap serta memberikan semangat mereka untuk bertindak dalam berbagai hal sekaligus wujud mendukung kesetaraan gender (Astuti, 2021). Di sisi yang lain, studi yang dilakukan oleh Umi dkk, memaparkan bahwa pemberdayaan perempuan dapat menjadi satu alternatif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga yang lebih baik sekaligus mengangkat potensi sumber daya yang ada di suatu desa (Farida, Adje, & Hartono, 2017).

Namun, perempuan di pedesaan menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha. Sebagian perempuan yang bergerak dan mengusahakan produk kreatif lahan gambut belum mampu mengambil manfaat ekonomi secara maksimal. Kesulitan memasarkan produk hingga persoalan kreativitas dan inovasi masih menjadi problem dasar menghambat perempuan berdikari dengan usaha kreatif yang mereka jalankan. Kami melihat hal yang sama terjadi di Desa Tanjung Leban Bengkalis. Wilayah ini merupakan satu diantara desa yang menjadi fokus restorasi. Tanah gambut atau dalam bahasa lokal disebut *tanah redang* dimanfaatkan oleh masyarakat menjadi kawasan perkebunan atau pertanian khususnya nenas. Luas lahan gambut mencapai 4.247,55 hektare (67,59% dari luas desa) yang terletak di bagian utara desa yang berbatasan dengan tanah mineral. Sebagian besar tanah gambut ini digunakan untuk kebun karet sebesar 13,35% dari luas desa, dan sebagian kecil kebun pinang sekitar 0,06% dari luas desa, belukar sekitar 21,48% dan kebun campuran seluas 26,56% dari luas desa (Data Monografi Tanjung Leban 2020).

Terkait produk turunan, Desa Tanjung Leban memiliki beberapa produk khas berbahan dasar nenas, yaitu dodol nenas dan sari nenas. Produk tersebut dikelola oleh perempuan dengan melibatkan BumDesa dari sisi pemasaran. Namun, ternyata pemasaran produk tersebut khususnya dodol nenas belum dilakukan dengan maksimal. Jangkauan pemasaran masih bersifat lokal, antar kabupaten/kota di Riau yang berdekatan dengan Kabupaten Bengkalis. Hambatan dalam pengembangan produk tersebut diantaranya terkait persoalan perizinan. Tetapi, bagian lain yang menurut kami menjadi sangat penting untuk diperhatikan adalah sisi kemasan produk. Untuk dapat menembus pasar yang luas dan menarik perhatian konsumen maka produk perlu diberikan kemasan yang menarik, modern, serta mudah untuk dibawa maupun disimpan dalam waktu lama. Selama ini kemasan produk yang disajikan belum cukup menarik perhatian, hanya menggunakan plastik atau kemasan biasa.

Melihat potensi yang besar bagi ekonomi perempuan di lokasi studi, maka kami melakukan kegiatan dengan tujuan mengembangkan produk dodol nenas khususnya dalam hal pemasaran. Beberapa kegiatan yang kami lakukan antara lain membuat kemasan dodol nenas dengan lebih menarik, meliputi desain *cup*, merek atau logo, hingga kami juga melakukan edukasi tentang pemasaran digital. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu berkontribusi mengembangkan pemasaran yang lebih luas serta menyediakan peluang usaha bagi perempuan guna mengurangi pengangguran perempuan di Tanjung Leban. Meskipun sebenarnya

perempuan memiliki potensi yang besar khususnya terkait ekonomi rumah tangga, selama ini banyak waktu terbuang sia-sia. Waktu luang yang dimiliki tidak digunakan untuk hal produktif padahal potensi alam untuk ekonomi mereka cukup besar. Dari pengembangan dodol nenas, harapan kami produk mereka semakin dikenal, semakin diminati, yang mendorong peningkatan *income* maupun kesejahteraan rumah tangga perempuan.

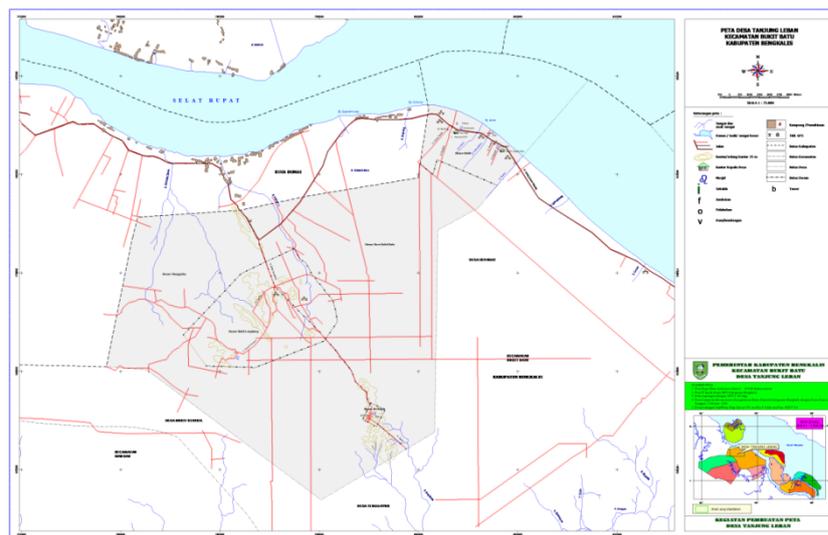
2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Upaya pengentasan persoalan ekonomi yang lemah maupun akses sosial terbatas dari masyarakat khususnya perempuan dapat diatasi dengan kegiatan pemberdayaan. Konsep dasarnya terkait dengan mengerahkan seluruh sumber daya untuk mendukung sebuah perkembangan dan pergerakan kelompok rentan atau lemah menjadi lebih baik dari sisi *softskill* maupun akses jaringan. Melalui pemberdayaan, diharapkan individu atau kelompok mampu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki secara maksimal terutama menyangkut ekonomi dan kualitas hidup (Ahmad, Mahsyar, & Parawang, 2021). Pemberdayaan adalah bagian dari ikhtiar atas persoalan yang dihadapi sehingga menghambat individu atau kelompok untuk mendapatkan manfaat serta akses terhadap sumber daya yang memungkinkan mendorong kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Termasuk di dalamnya dilakukan pada perempuan sebagai kelompok rentan dari sisi sosial maupun ekonomi (Humaedi, Wibowo, & Raharjo, 2020).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

1. Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan gambaran wilayah dapat dilihat pada peta berikut:



Gambar 1: Peta Desa Tanjung Leban Bengkalis

2. Pendekatan

Participatory Rural Appraisal (PRA) dipilih sebagai dasar pendekatan pengabdian. Metode lebih banyak melibatkan masyarakat sasaran secara aktif dengan mempelajari kondisi serta kehidupan pedesaan dan menginginkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, serta

menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan setempat kemudian membuat rencana lalu bertindak atau aksi. Secara teoritis PRA merupakan metode penelitian aksi yang dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan (Ridwan, Dollo, & Andriyani, 2019). Penerapan PRA melalui pendekatan dan pengetahuan lokal yang memposisikan sasaran kegiatan sebagai subjek utama (Puspaningrum & Agustina, 2017). Di lapangan, kami lebih banyak berdiskusi dan praktik langsung melibatkan perempuan sebagai pelaku utama produksi dodol nenas serta pihak lain yakni unsur pemerintah desa, BumDes maupun akademisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kami menjajaki dan berbagai sumber dan melakukan analisis situasi lapangan bahwa nenas merupakan satu komoditas yang berpeluang besar menjadi sumber pendapatan rumah tangga di Desa Tanjung Leban Bengkalis. Di sisi yang lain dari segi keamanan, nenas tidak beresiko merusak gambut dari segi budidaya maupun pengelolaan produk. Di berbagai tempat bukan saja di Desa Tanjung Leban, nenas telah dibudidayakan oleh petani dan dikelola menjadi satu komoditas bernilai untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Sebagai contoh, di Desa Dompas Bengkalis nenas telah dibudidayakan dengan pengelolaan berbasis kelompok dan melibatkan seluruh unsur masyarakat mulai dari perempuan, pemuda, dan tokoh petani lokal. Hasilnya dapat dikatakan sangat baik karena nenas yang ditanam mampu memberikan pendapatan kepada masing-masing anggota kelompok yang dijual langsung maupun dikelola menjadi produk turunan meskipun rata-rata penghasilan mereka dari kebun nenas tersebut tidak lebih tinggi dari penghasilan pokok suami atau kepala rumah tangga sebagai petani karet maupun komoditas lain.

Kami berupaya menerapkan hal yang sama di Desa Tanjung Leban hanya saja fokus kegiatan tidak lagi pada sektor budidaya secara utuh melainkan bergerak untuk mengembangkan produk turunannya melalui pengemasan menarik dan label merek. Pelaksanaan pengabdian turut melibatkan mahasiswa dengan harapan mereka dapat belajar serta *transfer knowledge* bersama sasaran pengabdian terutama mengedukasi pemasaran digital. Praktik pembuatan olahan nenas dengan desain kemasan serta merek kami lakukan melalui pelibatan mitra yakni PKK. Mereka yang sebagian besar beranggotakan ibu-ibu kami anggap sebagai mitra yang tepat dengan pertimbangan bahwa waktu luang yang dimiliki lebih besar sekaligus selama ini mereka cenderung menganggur dan tidak memiliki penghasilan. Melihat bahwa sebenarnya dari sisi potensi kelompok PKK mampu terlibat dan memberikan kontribusi pada ekonomi rumah tangga maka setiap kegiatan mereka selalu kami libatkan dengan aktif agar produktif.



Gambar 2: Praktik Pembuatan Dodol Nenas

Ibu-ibu PKK bergerak aktif dan antusias mengajarkan serta mempraktikkan tahapan produksi dodol nenas kepada mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini. Masing-masing diajarkan bagaimana membuat dodol nenas dari tahapan memilih bahan baku hingga tahap akhir. Pada praktiknya, kami mendorong penggunaan bahan-bahan lokal yang didapat dan diolah sendiri. Penggunaan bahan-bahan lokal ini dengan tidak memakai sedikitpun bahan baku yang bersifat kimia ditujukan agar hasil akhir dapat jauh lebih baik dari sisi rasa maupun ketahanan produk. Kegiatan pengembangan dodol nenas dilakukan dengan tidak memasukkan unsur baru pada bahan baku yang digunakan. Cita rasa original yang ada tetap dipertahankan sebab tujuan utama terletak pada pengembangan yang telah difokuskan pada pengemasan agar nilai jual produk dodol nenas dapat meningkat jika dibandingkan dengan sebelumnya yang dikemas menggunakan plastik biasa.



Gambar 3: Pengemasan Dodol Nenas

Kami menginisiasi kemasan yang lebih modern dengan nilai jual yang jauh lebih tinggi menggunakan wadah berbahan plastik. Kemasan ini juga dapat digunakan kembali sebagai wadah lain dan dari sisi bentuk terlihat menarik untuk dijual dalam pasar yang lebih luas terutama jika pembeli berasal dari luar kota. Selain mengemas dengan bentuk yang lebih baik dan terlihat cocok sebagai buah tangan, kami juga menempelkan stiker berisi identitas pengenal produk, ditunjukkan seperti gambar berikut:



Gambar 4: Tampak Stiker Identitas Produk

Identitas produk merupakan satu elemen yang penting dalam menjadikan produk tersebut *go public*. Kami berupaya untuk menyajikan tampilan menarik dengan berkonsultasi pada pihak terkait khususnya Kepala Desa dan BumDesa. Pada prinsipnya, mereka mendukung upaya tersebut terlebih saat ini Desa Tanjung Leban banyak menerima tamu dari luar daerah sehingga penting bagi pihak desa memiliki produk tertentu sebagai buah tangan kebanggaan.



Gambar 5: Tampak Logo Dodol Nenas Tanjung Leban

Desain produk kami upayakan menarik dan cocok untuk dipasarkan dalam jaringan yang lebih luas. Di samping itu, secara khusus kami mengedukasi perempuan tentang aspek-aspek penting terkait dunia digital, seputar marketplace hingga etika yang harus diterapkan. Prosedur pemasaran melalui platform digital kami kenalkan diantaranya *Shopee*, *Tokopedia*, *Bukalapak*, dan media sosial *instagram* maupun *facebook*. Edukasi mengenai etika dilakukan dengan pengenalan jenis-jenis perbuatan yang berpotensi melanggar aturan dalam pemasaran online serta hal apa saja yang menjadi persyaratan pemasaran online melalui marketplace atau media sosial. Namun, sejauh ini produk mereka belum dapat dipasarkan pada etalase *marketplace* yang kami kenalkan sebab pengurusan izin belum selesai. Kami mendorong agar administrasi produk segera diselesaikan agar produk dodol nenas dapat masuk dalam pemasaran yang lebih luas.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

1. Kesimpulan

Pada dasarnya pengabdian telah dilakukan dengan baik sesuai rencana. Sosialisasi, edukasi dan praktik langsung dengan membuat kemasan produk dodol nenas yang jauh lebih menarik berhasil dilakukan. Perempuan yang tergabung dalam PKK antusias mengikuti kegiatan tersebut. Tetapi, untuk dapat masuk dalam *marketplace* yang lebih luas belum dapat dilakukan karena terhambat perizinan yang belum selesai.

2. Saran

Kami mengharapkan dan mendorong pemerintah desa dan pemerintah daerah berkolaborasi serta meningkatkan intensitas komunikasi searah agar proses perizinan dapat segera diselesaikan agar produk dodol nenas dapat masuk dalam pemasaran digital untuk memperluas jaringan pemasaran.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Ahmad, Mahsyar, A., & Parawang, A. (2021). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Selayar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik Vol. 7 No. 1*, 114-124.
- Astuti, B. W. (2021). Peran Pemberdayaan Wanita sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 20 No. 01*, 16-24.
- Farida, U., Adje, S., & Hartono, A. (2017). Potensi Sumber Daya sebagai Upaya Pemberdayaan Perempuan di Ponorogo. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2*, 239-255.
- Fauziah, A. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Malang: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depak.
- Humaedi, S., Wibowo, B., & Raharjo, S. T. (2020). Kelompok Rentan dan Kebutuhannya (Sebuah Kajian Hasil Pemetaan Sosial CSR PT. Indonesia Power UPJP Kamojang). *Share: Social Work Jurnal Vol. 10 No.1*, 61-72.
- Jalil, A., Yesi, & Sugiyanto, S. (2019). The Restoration Effort of Peat Moss Ecosystem Postconflagration of the Forest and the Land in Lukun Village of Tebing Tinggi Timur Regency. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya Vol. 21 No. 01*, 103-110.
- Mulyadi, I. (2020). Potensi dan Tantangan Pemberdayaan Masyarakat Lahan Gambut: Studi Pendekatan Kehidupan Berkelanjutan di Kelurahan Tanjung Palas Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 11 No. 1*, 1-20.
- Prijono. (2001). *Komunitas Pemberdayaan*. Jakarta: Alfabeta.
- Purnamasari, V., Qurrata, V. A., & Narmaditya, B. S. (2020). Pemberdayaan Wanita Melalui Peluang Usaha dalam Peningkatan Ekonomi Lokal. *Jurnal Graha Pengabdian Vol. 2 No. 1*, 1-8.
- Puspaningrum, D., & Agustina, T. (2017). Pendekatan PRA (Participatory Research Appraisal) dalam Pengembangan Kopi Arabika Speciality Ketinggian Sedang Berbasis Kawasan di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest Vol. 1 No. 2*, 187-200.

- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Vol. 3 No. 2*, 88-94.
- Safitri, M. A. (2020). Membumikan Ekofeminisme dalam Restorasi Gambut: Kebijakan, Aksi dan Tantangan. *Jurnal Perempuan Vol. 25 No. 1*, 1-12.
- Subono, N. I., Pratiwi, A. M., & Gina, A. (2020). Aksi Perempuan Fasilitator Desa dalam Revitalisasi Ekonomi Kelompok Perempuan di Desa Gambut: Studi Kasus 3 Desa di Kalimantan Tengah. *Jurnal Perempuan Vol. 25 No. 1*, 47-61.
- Sulistiani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Vidyandik, P. (1996). *Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali.
- Zubaedy. (2013). *Pengembangan Masyarakat dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.